

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang terjadi di negara Indonesia dapat dibidang semakin meningkat. Dengan kemajuan teknologi, perusahaan-perusahaan akan semakin sering melakukan perkembangan dan inovasi dalam persaingan bisnis ini. Menurut Sirojudin (2014) persaingan bisnis yang ketat dan kebutuhan pasar yang semakin meningkat akan membuat perusahaan pelaku bisnis melakukan peningkatan kapasitas bisnis. Untuk hanya menggunakan aktiva berwujud, tidaklah cukup untuk perusahaan dalam melakukan persaingan bisnis. Para pelaku bisnis telah menyadari bahwa untuk mencapai kesuksesan, penggunaan aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud memiliki peran yang penting untuk mencapainya. Dalam melakukan penilaian dan pengukuran aktiva tidak berwujud, memerlukan suatu pendekatan. salah satu aktiva tidak berwujud tersebut adalah *intellectual capital*. Jika dilihat dari pengertian *intellectual capital* menurut Stewart, *Intellectual Capital* adalah bentuk pengetahuan intelektual, data-data, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dimiliki seseorang dan semua hal tersebut bisa digunakan untuk menghasilkan kekayaan (Ulum, 2013:189). Kemunculan *intellectual capital* sebagai sebuah topik penelitian didorong oleh berkembangnya informasi dan teknologi (Petty dan Guthrie, 2000; Ulum, 2007; Sirojudin dan Nazaruddin, 2014). Dalam perkembangannya, *intellectual capital* terlibat dalam banyak bidang seperti ekonomi, manajerial, teknologi dan sosiologis yang pada sebelumnya belum banyak diketahui oleh orang (Petty dan Guthrie, 2000).

Menurut Kuryanto (2008) dalam Sirojudin dan Nazaruddin (2014) *intellectual capital* di Indonesia masih kurang diketahui secara luas oleh pelaku bisnis.

Dimas Syafi, 2020

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

Perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung masih kurang memanfaatkan teknologi dalam melakukan kegiatan produksinya yang akan menghasilkan produk yang memiliki muatan teknologi yang sedikit. Selain itu, masih banyak perusahaan yang belum memberikan perhatian lebih pada bagian dari pembangun *intellectual capital* yang tersusun dari beberapa bagian yaitu *human capital*, *structural capital* dan *costumer capital*. Selanjutnya supaya mampu bersaing, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus menunjukkan keunggulannya dengan melakukan perubahan-perubahan inovatif yang dapat dihasilkan oleh *intellectual capital*. Dengan menggunakan *intellectual capital*, produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan mendorong produk menjadi disenangi oleh konsumen. Dalam pengukurannya, *intellectual capital* dikembangkan oleh Pulic yang menggunakan nilai efisiensi dari nilai tambah *intellectual capital* dengan menggunakan pengukuran VAIC™ yang adalah singkatan dari *Value Added Intellectual Coefficient* (Hadiwijaya dan Rohman, 2013; Chintya dan Haryanto, 2018). VAIC™ memiliki beberapa komponen, pertama adalah *capital employed* (*value added capital employed* atau VACA) yang menggambarkan bentuk dari hubungan baik berkelanjutan yang dijalin oleh perusahaan dengan mitra-mitranya, seperti *supplier*, distributor, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan lain-lainnya. Lalu komponen selanjutnya adalah *human capital* (*value added human capital* atau VAHU) yang menggambarkan kapasitas SDM dari perusahaan yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, komitmen hubungan baik pada pekerjaan yang berada di dalam maupun dari luar perusahaan, dan lain-lainnya. Selanjutnya adalah *structural capital* (*value added structural capital* atau STVA) yang isinya mengenai strategi, struktur dari organisasi, runtutan dari suatu proses, kebiasaan kerja yang baik, dan kapasitas dalam mewujudkan kebiasaan pada perusahaan (Ifada dan Hapsari, 2012; Faradina dan Gayatri, 2016). Untuk melihat gambaran kinerja perusahaan biasanya melalui informasi laporan keuangan dari perusahaan. Tetapi, hal tersebut tidak cukup karena faktor-faktor lain kemungkinan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena itu *intellectual capital* menjadi suatu faktor yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut (Hadiwijaya dan Rohman, 2013; Chintya dan Haryanto, 2016).

Dimas Syafi, 2020

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

Menurut Faradina dan Gayatri (2016) Di dalam PSAK yang menjelaskan berkenaan dengan aktiva tidak berwujud memang tidak dijelaskan mengenai *intellectual capital* secara eksplisit, namun *intellectual capital* mendapatkan perhatian. Pada PSAK dijelaskan mengenai aktiva tak berwujud atau yang disebut juga dengan *intangible asset* merupakan aset non moneter yang diidentifikasi bahwa tidak memiliki bentuk fisik dan juga di punyai agar dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, barang sewa ke pihak lain, ataupun digunakan dalam memenuhi tujuan administratif. Lalu aktiva tak berwujud memiliki kaitan erat dengan teknologi, pengetahuan, lisensi, desain dan menyangkut dengan sistem baru, hak kekayaan intelektual, pengetahuan tentang pasar dan merk dagang. Dengan dibuatnya PSAK tersebut, perusahaan-perusahaan akan mulai mencermati aktiva tak berwujud mereka sebagai suatu strategi bisnis yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan persaingan yang kompetitif dengan penerapan *knowledge based business*.

Pada artikel yang dimuat oleh *Forum News Network* (FNN) yang terbit pada 16 Mei 2019 disebutkan sebanyak lima perusahaan mendapat penghargaan Indonesia Human Capital Award V (IHCA-V-2019). Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Pegadaian (Persero), PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia), PT Bank Maybank Indonesia, TBK, serta PT Angkasa Pura I (Persero). Menurut Hj. RAY. Irlisa Rachmadiana sebagai pendiri sekaligus Direktur Utama Economic Review menyatakan bahwa perlu adanya peran aktif dalam dunia industri untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkompeten dan siap berada di dunia kerja. Perusahaan harus dapat membantu tenaga kerja untuk menyesuaikan diri pada era Revolusi Industri 4.0 yang menekankan kepada teknologi canggih agar tidak kalah dengan TKA yang masuk ke Indonesia. Menurut artikel dari okezone.com yang terbit pada 17 Mei 2019, sebagai salah satu perusahaan yang mendapatkan penghargaan ini, PT Angkasa Pura I (Persero) dengan mendapat penghargaan ini, merupakan bentuk apresiasi bagi Angkasa Pura I dalam bidang pengelolaan dan pengembangan SDM yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Adi Nugroho sebagai Direktur SDM & Umum Angkasa

Pura I, perusahaan tersebut akan terus melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut pada SDM mereka agar kedepannya menciptakan SDM yang memiliki kualitas dan dapat bersaing di bidang kebandarudaraan tingkat internasional. Dari berita tersebut dapat kita Tarik kesimpulan bahwa perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas tenaga kerjanya untuk dapat beradaptasi pada era sekarang agar dapat berkompetisi dalam dunia kerjanya dan mampu memberikan manfaat kepada perusahaan seperti peningkatan efisiensi atas kinerja perusahaan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasinya, sebuah perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan semua yang telah perusahaan tersebut lakukan. Untuk mempertanggungjawabkannya perusahaan akan membuat program *corporate social responsibility*. Menurut Chintya dan Haryanto (2018) CSR memiliki hubungan dengan tindakan perusahaan yang dilakukan untuk keperluan stakeholder. Lanjutnya, CSR adalah suatu bentuk dari pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang dibuat untuk menyampaikan informasi atas aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek keuangan dari perusahaan. Lanjutnya perusahaan di tuntut mampu melakukan kegiatan untuk menjaga lingkungan, salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan CSR. Selain melakukan kegiatan CSR, perusahaan juga perlu untuk melaporkannya sebagai informasi pertanggungjawaban atas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan agar hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar terjaga. Menjaga lingkungan agar tetap memiliki kondisi yang baik adalah hal yang perlu perusahaan lakukan. Bukan hanya sumber daya yang perusahaan manfaatkan dapat habis jika tidak dapat diperbarui, lingkungan sekitar perusahaan juga dapat berisiko mengalami kerusakan jika perusahaan terus mengeksploitasi sumber daya tersebut tanpa ada penanggulangan. Tanpa ada penanggulangan, keadaan lingkungan dapat menjadi lebih buruk. Contohnya adalah emisi dari perusahaan jika tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan pencemaran yang akan mengganggu lingkungan sekitar perusahaan. hal tersebut dapat membuat masyarakat sebagai lingkungan sosial dari perusahaan terganggu dan berujung pada aksi protes. Jika kejadian tersebut terjadi, nilai perusahaan di mata masyarakat sekaligus konsumen dari produk yang di

produksi perusahaan akan terus menurun dan menyebabkan hasil penjualan produk akan semakin berkurang. hal buruk yang dapat terjadi adalah perusahaan harus melakukan tanggung jawab atas emisi yang perusahaan hasilkan dan mengganggu lingkungan sekitar, atau juga di masa yang akan datang perusahaan akan tutup karena dinilai tidak memiliki kualitas dalam mengelola perusahaannya dan tidak dapat menjamin produk yang dihasilkan akan aman untuk dikonsumsi.

Menurut artikel dari [finance.detik.com](http://finance.detik.com) yang terbit pada 19 September 2019 PT Utama Karya (Persero) mendapatkan penghargaan tertinggi dibidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) penghargaan Nusantara CSR Awards 2019. Perusahaan yang mendapatkan penghargaan tersebut adalah PT Utama Karya di kategori Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Masyarakat dengan Pembangunan Infrastruktur Pendidikan Berkelanjutan. Bagi PT Utama karya, penghargaan ini adalah pencapaian yang sangat membanggakan. PT Utama karya melakukan CSR di bidang pendidikan tersebut untuk membantu lembaga pendidikan agar terus tumbuh berkembang dan dapat SDM yang lebih unggul, berkualitas dan berkompetensi yang di masa depannya SDM tersebut dapat mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Selain bermanfaat untuk masyarakat, PT Utama karya juga mendapatkan manfaat dari melakukan kegiatan CSR tersebut. Kemungkinan dari SDM yang dihasilkan dari lembaga tersebut dapat terserap ke perusahaan. Dengan mendapatkan SDM yang berkualitas, maka kinerja perusahaan juga dapat meningkat. Lalu, jika masyarakat mengetahui kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Utama karya, masyarakat akan merasa bahwa perusahaan melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip pertanggungjawaban kepada lingkungannya, dan nama baik perusahaan akan terjaga di mata masyarakat. Selain itu dengan meningkatnya nama baik perusahaan, kepercayaan masyarakat kepada hasil dari produksi perusahaan berupa barang dan jasa juga akan meningkat , kemungkinan hal itu dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dari hasil penjualan tersebut dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi dengan melakukan kegiatan CSR, manfaat yang kemungkinan didapatkan adalah jangka panjang maupun juga jangka pendek.

Dengan melakukan CSR, perusahaan artinya menaruh perhatian mengenai kepentingan-kepentingan dari stakeholder dalam perspektif strategi. Karena hal tersebut, stakeholder juga akan memberikan perhatian kepada perusahaan dan mendorong stakeholder untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut (Putranto dan Kewal, 2017). Perusahaan memiliki dasar aturan yang menjelaskan tentang tanggung jawab sosial. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, pada bab V yang menjelaskan mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada pasal 74 ayat 1 menjelaskan mengenai tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki aktivitas usaha yang berurusan dengan suatu sumber daya alam. Lalu, di ayat ke-4 disebutkan bahwa bagi perusahaan yang tidak melakukan kewajibannya pada ayat 1 maka akan mendapatkan sanksi yang diatur pada peraturan perundang-undangan. Dari aturan tersebut menjelaskan bahwa melakukan tanggung jawab sosial seperti CSR bagi perusahaan adalah hal yang sangat penting. Dengan melakukan CSR, perusahaan dapat menarik perhatian konsumen yang kemungkinan akan berdampak kepada laba perusahaan (Chintya dan Haryanto, 2018). Menurut Andreas dan Lako (2011) dalam Gantino (2016) untuk melakukan menyajikan keterangan yang berhubungan dengan CSR dalam laporan keuangan, ada dua cara yang digunakan. Yaitu untuk aktivitas CSR yang memiliki manfaat di masa depan dianggap sebagai investasi (*asset*) yang akan disusutkan setiap periode yang akan datang. Lalu untuk aktivitas CSR yang tidak memiliki manfaat di masa depan akan dianggap sebagai beban (*expense*) dan beban tersebut akan dicatat pada laporan laba rugi di bagian biaya operasi atau biaya kontijensi.

Menurut Siahaan dkk (2014), ukuran perusahaan dapat menjadi satu cara untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Di dalam penelitiannya disebutkan bahwa besar dan kecil ukuran perusahaan, dapat ditunjukkan dari total jumlah aktivitya. Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka perhatian investor pada perusahaan juga akan semakin banyak, dengan begitu perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh dana akan menjadi semakin besar. Hal tersebut

terjadi Karena kondisi perusahaan besar cenderung lebih stabil daripada perusahaan yang lebih kecil. keadaan itu terjadi karena jika aktiva yang dimiliki perusahaan besar, perusahaan itu akan dianggap memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembalikan modal kepada investor daripada perusahaan yang memiliki aktiva kecil. Prospek seperti jumlah yang kemungkinan akan didapatkan oleh investor lebih besar jika ia menanamkan modalnya di perusahaan yang besar daripada di perusahaan lebih kecil. Jika dilakukan perbandingan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil, suatu perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba jauh lebih besar yang pada akhirnya memicu pendapat bahwa pada perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan memungkinkan untuk memberikan dividen setiap tahunnya. Dengan mempunyai aktiva yang besar, manajemen dapat lebih bebas dalam menggunakannya untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Dengan perusahaan dapat mengelola operasinya dengan lebih bebas, kemungkinan perusahaan dapat meningkatkan labanya dan kinerjanya akan meningkat.

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan pustaka untuk mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya pada khususnya pada informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu referensi dalam pembuatan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

#### b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk lebih memahami pentingnya melakukan pemanfaatan *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* dalam melakukan kegiatan operasional sehingga menjadi lebih efisien dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.